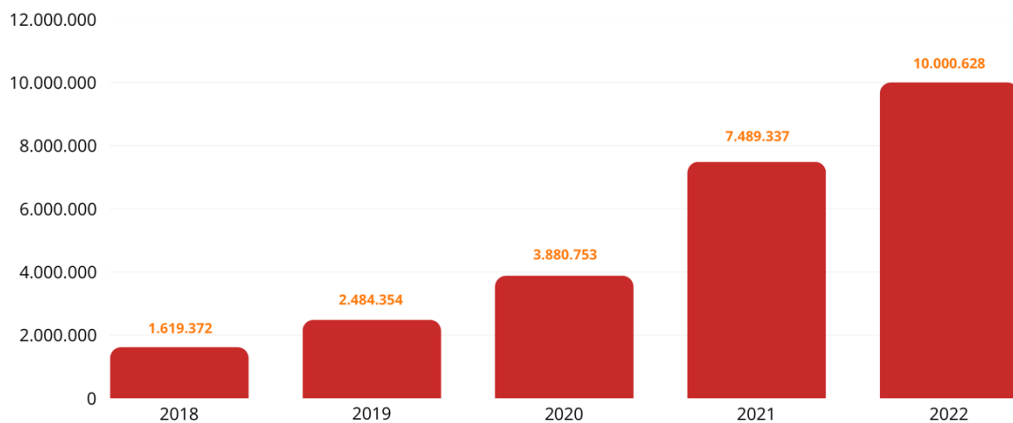


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia memiliki peluang yang sangat besar menjadi pasar modal yang kuat dan tangguh dengan banyaknya kelas menengah Indonesia yang potensial untuk berinvestasi di pasar modal (V. A. Putri & Mandayanti, 2021). Perkembangan pasar modal di Indonesia turut berkontribusi pada peningkatan kondisi ekonomi di negara ini. Pasar modal Indonesia yang cepat dan berkembang



Gambar 1. 1. Peningkatan Investor di Pasar Modal Indonesia (2018-2022)

akan mendorong perkembangan keuangan secara umum. Saat ini, banyak investor keuangan yang menaruh asetnya di bursa efek Indonesia dengan tujuan mendapatkan keuntungan di kemudian hari.

Berdasarkan pengumuman berita pers PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang diakses pada 13 Oktober 2023, merekam jumlah peserta investor di bursa efek Indonesia pada waktu 2022 telah mencapai 10 juta investor. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 33,53% dibandingkan dengan tahun 2021, yang

dimana berarti investor mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 4 kali lipat dibandingkan tahun 2019 sebanyak 2,48 juta investor.

Membangun kepercayaan dari berbagai kelompok sehingga mereka merasa tidak takut dan terdorong untuk berinvestasi dalam organisasi harus dimungkinkan dengan memiliki nilai keamanan, transparansi, dan keberlanjutan yang tinggi dimata para investor. Nilai perusahaan menjadi indikator yang diperhatikan perusahaan dan investor, karena semakin tinggi valuasi suatu perusahaan, proporsionalnya juga termanfaatkannya bagi pemilik perusahaan. Penelitian Sembiring & Trisnawati (2019) menetapkan bahwasanya nilai suatu perusahaan yang meningkat akan menaikkan kepercayaan penanam modal agar menanamkan asetnya dalam badan usaha tersebut. Tingkat nilai perusahaan merupakan metrik penting yang menunjukkan kinerjanya dan mungkin mempengaruhi pandangan investor terhadap badan usaha tersebut.

Perhargaan yang diterima oleh suatu badan usaha mencerminkan dukungan keuangan terhadap potensi pertumbuhan entitas bisnis serta kerap kali dikaitkan dengan nilai aset. Tarif pada aset berguna sebagai perkiraan nilai suatu badan usaha karena ia mencerminkan jumlah yang diinginkan oleh pembeli potensial untuk mendapatkan konfirmasi kepemilikan suatu bisnis, harga saham sering kali digunakan sebagai acuan nilai perusahaan. Apabila nilai saham suatu badan usaha meningkat, ini mampu mengoptimalkan kekayaan pemegang aset dalam jumlah maksimal. Suryana & Chrisnanti (2022) menetapkan bahwasanya kenaikan bursa saham sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat menjamin keuntungan bagi pemegang saham.

Kondisi perusahaan dapat tercermin dalam nilainya, dimana bila nilai suatu perusahaan tinggi maka bisa makin sejahtera pemiliknya. Jika nilai perusahaan besar, calon pemodal akan cenderung memberikan penilaian yang tinggi, dan sebaliknya. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting karena ini berarti juga meningkatkan kekayaan pemegang saham (Alipudin, 2019). Harga pasar saham, yang merupakan cerminan keuangan, pengelolaan aset, dan keputusan investasi, mewakili kekayaan perusahaan dan pemegang saham. Tingginya penilaian terhadap aset perusahaan dan pertumbuhan pasar saham dapat mendorong pertumbuhan perusahaan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan, manajer keuangan harus melaksanakan fungsi keuangan, fungsi investasi, dan fungsi dividen (Nurhayati, 2017). Fungsi keuangan meliputi pengelolaan aset, pengelolaan arus kas, dan pengelolaan risiko keuangan. Fungsi investasi melibatkan pengambilan keputusan investasi yang efektif dan efisien, serta pengelolaan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi. Fungsi dividen melibatkan keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Peran manajer keuangan tidak dapat terlepas dari keputusan operasional perusahaan; keputusan investasi (penganggaran modal) dan keputusan keuangan (finansial). Keputusan investasi mengacu pada keputusan untuk berinvestasi pada aset perusahaan, dan keputusan pendanaan mengacu pada sumber pendanaan untuk aset tersebut. Setelah kedua hal ini dilakukan, maka munculah keputusan ketiga dimana perusahaan mulai menghasilkan keuntungan.

Syamsuddin dalam Mustafa et al., (2022) menyatakan bahwasanya penentuan alokasi untuk tiap komponen aset melibatkan penetapan terhadap jumlah dana yang harus diberikan kepada tiap-tiap komponen aset, termasuk untuk kategori aset lancar dan tetap. Dalam membuat keputusan investasi, perusahaan harus mengatasi sejumlah pertimbangan penting. Ini mencakup penentuan seberapa besar dana yang akan dialokasikan untuk aset lancar, aset tetap, serta berbagai aset lain yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Di sisi lain, dengan aset yang telah dimiliki, perusahaan harus bisa memanfaatkannya dengan cara yang menguntungkan. Selanjutnya, perusahaan bertanggung jawab untuk menentukan proporsi laba yang dihasilkan yang hendak diinvestasikan kembali menjadi laba ditahan dan bagian dari dana yang akan diserahkan terhadap pemilik aset sebagai dividen.

Menurut Zuhrotun & Yulianti dalam Wicaksono & Mispianiti (2020) kebijakan dividen ialah sebuah keputusan yang menentukan sebagaimana dampak dari nilai andilnya dari profit badan usaha yang akan dibagikan terhadap para pemegang aset, serta seberapa tinggi yang akan diinvestasikan kembali ataupun disimpan di perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan dana melalui penjualan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek, manajer perusahaan akan menghadapi pilihan antara membagikan sebagian atau seluruh keuntungan yang dihasilkan kepada pemegang saham berbentuk dividen, atau mengalokasikannya kembali guna mendukung operasional perusahaan.

Manajer perlu mempertimbangkan tidak hanya berapa banyak pendapatan perusahaan yang diperlukan untuk investasi, tetapi juga bagaimana keputusan mereka dapat memengaruhi harga saham (Bishop et al., 2000). Sebaliknya, agar perusahaan dapat tumbuh dan sejahtera dalam konteks pasar yang kompetitif, manajer harus memiliki kemampuan untuk mengelola laba dalam bentuk dividen yang harus dibagikan atau ditahan.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividennya, penentuan jumlah dividen yang akan dibagikan berpotensi mempengaruhi harga sahamnya. Penentuan sejauh mana profit bersih dari badan usaha yang hendak diberi untuk para pemegang aset sebagai bentuk dari dividen merupakan kebijakan manajemen, dan kebijakan ini dapat berdampak pada harga saham serta nilai perusahaan secara keseluruhan. Kebijakan deviden adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Sudarmono, 2020). Korelasi positif telah diamati antara pertumbuhan laba bersih perusahaan serta pemberian dividen terhadap para pemegang aset. Ini menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kelayakan investasi atau tambahan modal ke badan usaha ataupun perusahaan yang secara terus-menerus mencatat keuntungan bersih yang signifikan.

Umumnya tujuan utama investor adalah meningkatkan kekayaannya, baik melalui harapan mendapatkan keuntungan modal (*capital gain*) maupun dividen. Namun, perusahaan juga berupaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan

untuk menjamin kemajuan kegiatannya sekaligus memberikan peningkatan nilai tambah bagi pemegang sahamnya (Afzal dan Rohman dalam Utami & Darmayanti, 2018). Kondisi saat ini menarik karena pengaruh besar kebijakan dividen terhadap pemenuhan antisipasi pemegang saham mengenai dividen. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan pertumbuhannya. Perusahaan atau emiten yang telah stabil dan memiliki reputasi yang kuat biasanya terus meningkatkan jumlah dividen yang mereka bayarkan dari tahun ke tahun. Pembagian dividen yang konsisten mampu menampilkan terhadap investor bahwasanya situasi finansial badan usaha stabil serta menjanjikan di masa mendatang (Renitia et al., 2020). Pembayaran dividen hanya dimungkinkan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi tanggung jawabnya setelah pembayaran dividen dilakukan. Dividen bisa disalurkan berbentuk uang tunai, atau berbentuk saham atau aset lainnya.

Ketika perusahaan memutuskan bagaimana laba bersih akan dibagikan, kebijakan dividen yang digunakan bervariasi dan dipertimbangkan dengan memerhatikan berbagai pertimbangan. Salah satunya adalah profitabilitas, yang dapat berdampak pada penilaian nilai perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen mencapai target yang telah ditetapkan dalam periode tertentu dan guna mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Jadi, ketika perusahaan bisa mengelola sumber daya dengan efektif, hal ini biasanya menghasilkan keuntungan yang efektif (Sintyana & Artini, 2019).

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan metrik yang dimanfaatkan guna mengkaji keterampilan badan usaha dalam memperoleh laba

ataupun profit selama masa yang ditentukan. Perbaikan yang lebih signifikan dalam profitabilitas sebuah badan usaha menunjukkan potensi yang lebih positif untuk masa depan yang lebih baik bagi badan usaha. Rasio profitabilitas, yang berfokus pada jumlah total keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan penanaman modal, dimanfaatkan guna menilai efektivitas tim manajemen secara umum. Semakin besar rasio profitabilitas maka makin akurat mewakili besarnya keuntungan perusahaan. Maka sebab itu, para pemegang aset cenderung mengukur badan usaha tersebut dengan nilai yang lebih tinggi. Jika suatu perusahaan berhasil meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh profit dalam jangka waktu yang lama, maka ini cenderung akan mencerminkan peningkatan bobot suatu badan usaha yang tergambarkan dalam tarif pada asetnya. Kenaikan pendapatan mencerminkan kinerja suatu badan usaha yang kuat, memberikan sinyal positif terhadap investor serta berpotensi mengoptimalkan nilai aset (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Profitabilitas suatu perusahaan dipandang sebagai faktor penting atas menentukan pembayaran dividen. Hubungan antara profitabilitas dan pembayaran dividen menunjukkan korelasi positif yang signifikan. Ini dapat terjadi karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung membayar dividen yang lebih besar (Ullah et al., 2019). Temuan ini selaras dengan temuan dalam riset yang telah dijalankan oleh (Firdaus & Handayani, 2019) dan (Razak et al., 2022) yang menegaskan bahwasanya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan memengaruhi kebijakan dividen. Ini bertentangan dengan output studi yang telah dijalankan

(Bossman et al., 2022) dan (Pratiwi et al., 2023) yang mengindikasikan bahwasanya profitabilitas secara parsial tidak berdampak nyata pada keputusan pada dividen.

Menurut Permana et al. (2021) Profitabilitas mengilustrasikan keterampilan suatu badan usaha guna mendapatkan laba. Jika keterampilan suatu badan usaha guna memperoleh laba naik, ini juga hendak berkontribusi dalam peningkatan tarif aset serta akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan (Herninta, 2019). Temuan tersebut sama dengan yang dijalankan (Ali et al., 2021) yang mengindikasikan bahwasanya variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan NPM serta ROE memberi dampak menguntungkan yang nyata pada kapitalis suatu perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dijalankan (Yahya & Fietroh, 2021) dan (Rukmawanti et al., 2019) mengemukakan bahwasanya profitabilitas tidak memberi dampak kepada kapitalisasi badan usaha.

Berdasarkan hasil riset (Hasanah & Lekok, 2019) yang mengindikasikan bahwasanya keputusan mengenai dividen berpotensi mempengaruhi kapitalisasi suatu badan usaha, yang berarti semakin tinggi kebijakan dividen, semakin besar juga kapitalisasi badan usaha. Temuan ini serupa dengan yang sudah dijalankan (Municasari, 2023) dan (Adinda et al., 2023) menjelaskan bahwasanya kebijakan dividen memberi dampak menguntungkan kepada nilai atau kapitalisasi perusahaan. Temuan ini berbeda dengan temuan yang telah dijalankan (Siregar et al., 2019) dan (Oktaviana et al., 2024) yang mengemukakan bahwasanya keputusan pada dividen tidak memberi pengaruh positif pada kapitalisasi pada perusahaan.

Disisi lain, penelitian ini juga didorong oleh adanya *research gap* yang berupa indikator dari variabel-variabel penelitian dari peneliti terdahulu. Pada

penelitian (Pratiwi et al., 2023) menilai profitabilitas melalui indikator ROA atau disebut dengan *Return On Aset*, ROE yang dikenal *Return On Equity* dan NPM yang disebut juga *Net Profit Margin*. Sementara itu variabel kebijakan untuk dividen yang diteliti oleh (Municasari, 2023) memanfaatkan parameter DPR atau dikenal juga *Dividend Payout Ratio* dan DPS yang disebut *Dividend Per Sales*, sedangkan penelitian (Oktaviana et al., 2024) memakai parameter DPR dan DY untuk mengukur kebijakan dividennya. Selanjutnya variabel nilai perusahaan yang dilakukan dalam penelitian (Ali et al., 2021) mengukur kapitalisasi badan usaha dengan indikator PBV atau disebut dengan *Price Book Value*, dan (Jonnius & Marsudi, 2021) menggunakan indikator *Tobins Q* (TBQ) serta (Rukmawanti et al., 2019) menggunakan indikator berupa *Price Earning Rasio* (PER). Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan mengadopsi secara penuh indikator yang disebutkan.

Dengan dasar pada gambaran latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik menjalankan studi yang akan memperhatikan fenomena dan *research gap* tersebut dan mengisi kesenjangan penelitian yang ada. Maka sebab itu, penelitian ini hendak diberi judul **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Menurut penjelasan yang disampaikan dalam pendahuluan, perumusan masalah penelitian dalam studi ini bisa dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun sasaran dari studi yang sesuai dengan rumusan masalah ialah untuk menganalisis, mengetahui, serta membuktikan hubungan dan dampak dari pemaparan berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Diinginkan bahwa studi ini akan memberi manfaat baik untuk hal kontribusi teoritis ataupun praktis. Secara singkat, manfaatnya dapat diringkas menjadi berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, diinginkan bahwa temuan studi ini akan memberi kontribusi yang signifikan dalam ranah teoritis. Kontribusi teoritis dari penelitian ini mencakup penyempurnaan dan pengayaan dalam pengetahuan domain manajemen finansial, khususnya terkait dengan perbincangan seputar kebijakan dividen serta evaluasi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi ini diinginkan mampu jadi platform guna mengimpletasikan pengetahuan yang sudah didapat peneliti selama masa akademik ke dalam situasi praktis. Selain itu, diinginkan bahwasanya penelitian ini akan menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian di masa mendatang.

b. Bagi Perusahaan

Harapannya, hasil penelitian akan memberi pandangan pada manajemen mengenai kinerja perusahaan yang dapat menjadi pedoman dalam penerapan variabel penelitian ini. Tujuannya adalah guna menaikkan kapitalisasi pada perusahaan.

c. Bagi Akademik

Melalui penelitian ini, diinginkan kontribusinya bisa berperan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya serta sebagai dasar empiris untuk pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan, terutama berkaitan dengan profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.